



Analisis Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Puput Nur Agustin¹, Evi Priyanti²

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

² Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 12 Oktober 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 19 Oktober 2022

Village community empowerment is one of the efforts to improve community welfare, through several activities including increasing community initiatives and self-help, environmental and housing improvement, development of village economic enterprises, development of village financial institutions, as well as activities that can increase the community's ability to increase income. the production. Therefore, in building village communities, especially in the socio-economic field, a leader is needed, in this case the Village Head who is expected to function as a source of innovation, coach, direct and function as a communicator to convey ideas or ideas to the village community, in order to improve the initiative and creativity of the community in processing, maintaining and utilizing the surrounding resources, to achieve a better standard of living. As a leader, the village head is given the task to prosper the people in his village, the empowerment process can be done many things and the source of funding has been regulated in the legislation. This study aims to determine the role of the Sriwedari Village Head in community empowerment. This study uses a qualitative approach. From the results of the research that has been done, it can be concluded that the role of the Sriwedari Village Head in empowering the community has been good, it can be seen from several empowerment programs in the village, namely physical empowerment such as infrastructure development: drainage construction, rice field road construction, and bridge repair, while non-physical includes counseling or socialization in the context of increasing community knowledge and skills.

Keywords: Role, Village Head, Empowerment, Development, Development, Community

(*) Corresponding Author: puputnural23@gmail.com

How to Cite: Agustin, P., & Priyanti, E. (2022). Analisis Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 404-415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7288183>.

PENDAHULUAN

Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam arti daerah di berikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah yang di tetapkan dalam Undang – Undang nomor 23 tahun 2014, daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Pelaksanaan pemerintahan yang baik semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat kita seiring dengan semakin tingginya kompleksitas permasalahan bangsa dalam berbagai aspek penyelenggaraan negara.



Perkembangan ini di tandai dengan dikembangkannya paradigma baru di bidang politik pemerintahan yang saat ini dikenal secara luas dengan istilah *good governance* atau juga sering di artikan secara umum sebagai penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Desa sebagai kesatuan masyarakat merupakan kesatuan terkecil yang sah dengan batas wilayah yang diberdayakan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat daerahnya, dimana adalah negara yang diakui dan dihormati. Pembangunan desa selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan desa bersifat multiaspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek di luar desa sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional sebagaimana yang tela di jelaskan dalam undang undang no 6 tahun 2014 tentang desa. Untuk mencapai pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat, harus didukung oleh pengelolaan pembangunan partisipatif. Sementara pada susunan pemerintahan membutuhkan tindakan pemerintahan yang jujur, terbuka, akuntabel dan demokratis, sedangkan pada masyarakat dibutuhkan untuk memberikan kesempatan bagi orang untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam mengembangkan mekanisme untuk kepentingan umum.

Seorang kepala desa sebagai administrator, maka dalam perannya harus menjadi sumber inovasi bagi pembinaan gagasan dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk melakukan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Sasaran yang dituju adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya dan politik. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Desa Sriwedari merupakan salah satu desa dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Jaken kabupaten Pati. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, karena berdasarkan apa yang dilihat di Desa Sriwedari Kecamatan Jaken, tingkat kreativitas dan daya saing masyarakat Desa Sriwedari dalam mengelola ekonominya masih tergolong belum maksimal, masyarakat setempat menggantungkan ekonomi hanya dengan bertani dan bercocok tanam. Jika di lihat dari program program pemberdayaan msasyarakat

yang ada di Desa Sriwedari sudah terarah dan berjalan dengan baik namun pelaksanaannya belum maksimal.

Berdasarkan masalah yang ada di Desa Sriwedari dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu peningkatan ekonomi, dan sumber daya manusia yang rendah. Adapun persoalan lain yaitu persoalan kesadaran Pendidikan dari masyarakat Desa sriwedari sendiri masih tergolong rendah, rata-rata untuk usia 40 tahun - keatas hanya sampai ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Di samping itu Desa Sriwedari memiliki potensi hasil pertanian yang dominan yaitu bawang merah, yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi. Latar belakang yang mendasari penelitian ini yaitu, a. Bagaimana peran Kepala Desa Sriwedari dalam pemberdayaan masyarakat setempat? b. Bagaimana strategi Kepala Desa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat Desa Sriwedari? c. Apakah upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa berjalan dengan optimal dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Sriwedari? Sera tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu : 1. Mengetahui peran Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sriwedari. 2. Mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berjalan di Desa Sriwedari. 3. Mengetahui upaya yang dilakukan Kepala Desa untuk mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat Desa Sriwedari yang sedang berjalan.

Berdasarkan kenyataan empiris yang dikemukakan pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisi Peran kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman, M, 1998 : 286). dalam Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas) Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara

hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual. 2. Peran informal (peran tertutup) Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal

Pengertian Kepala Desa

Kepala desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa. Berdasarkan ketentuan pasal 26 undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa memiliki kewenangan untuk :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
2. Mengajukan rancangan peraturan desa.
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. ditetapkan bersama BPD.
4. Membina kehidupan masyarakat desa
5. Membina perekonomian desa.
6. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
7. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
8. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Pemberdayaan Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya,

kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Sedangkan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu peristiwa dan kemudian menggambarkannya dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penelitiannya bukan diperoleh dari prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, penelitian ini berusaha memahami dan menjelaskan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, dimana peneliti adalah alat utama untuk secara sengaja mengambil sampel dan mengambil sampel sumber data. Snowball, triangulasi teknologi pengumpulan, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus yang akan lebih mendalami tentang peran Kepala Desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Sriwedari Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Studi kasus didefinisikan sebagai pemeriksaan yang mendalam, rinci dan spesifik dari kejadian tertentu atau luar biasa yang telah terjadi. Menurut Yin (1996) studi kasus sebagai proses penelitian pengetahuan empiris untuk mempelajari dan mempertimbangkan berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Metode studi kasus dapat diterapkan jika garis antara suatu fenomena dan konteks aktual menjadi kabur atau tidak terlihat jelas, dan terdapat berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pengumpulan bukti dan informasi. Untuk teknik pengambilan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepala desa merupakan individu yang menjadi pemimpin di desa. Kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa, sehingga keberhasilan suatu desa tergantung dari kepala desa tersebut. Salah satu cara membangun kesejahteraan masyarakat yang dapat merangkul nilai-nilai sosial saat ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku dan penerima atau objek dan subjek manfaat dari proses mencari solusi dan meningkatkan kesejahteraan dari hasil pembangunan.

Di Desa Sriwedari terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sriwedari sebagian besar berasal dari Dana Desa (DD). Program pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Pemberdayaan masyarakat di Desa Sriwedari ini mencakup pembangunan fisik dan pembangunan non-fisik yang menitik beratkan pada pembinaan generasi muda, terkhusus dalam bidang olahraga oleh Karang Taruna, pembinaan petani bawang merah oleh kelompok tani setempat, dan program perbaikan gizi ibu hamil, pencegahan stunting untuk anak-anak, sekaligus program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) yang dibina langsung oleh PKK.

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara saya dengan Kepala Desa Sriwedari, Beliau mengatakan bahwa : “Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sriwedari ini meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan drainase dan perbaikan jembatan. Sedangkan program pemberdayaan yang bersifat non-fisik antara lain, pembinaan generasi mulai melalui olahraga, pembinaan kelompok tani, dan program perbaikan gizi ibu hamil, balita, serta program GERMAS yang dijalankan oleh PKK.”

Program-program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini sumber pembiayaannya berasal dari Pemerintah Pusat melalui Dana Desa, baik itu yang bersifat pembangunan fisik maupun non fisik. Pemberdayaan masyarakat di desa ini meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan jalan, pembuatan drainase, pengerasan jalan (pembuatan talut), pembuatan jalan tani, perbaikan saluran irigasi dan pemberdayaan masyarakat non-fisik seperti perbaikan gizi ibu hamil dan balita serta pembinaan generasi muda melalui olahraga.

Program pemberdayaan melalui pembinaan generasi muda di Desa Sriwedari dilakukan dengan pendekatan yang terkhusus dalam bidang olahraga, yakni berupa perbaikan beberapa lapangan voli yang ada di Desa Sriwedari. Lapangan yang tersedia untuk melakukan aktivitas olahraga voli yaitu ada

sebanyak 3 lapangan. Ketiganya sering digunakan oleh pemuda untuk sekedar bermain saat sore hari atau saat turnamen antar desa. Dalam pelaksanaannya hal yang menjadi hambatan utama yaitu sarana prasarana lapangan voli yang belum memadai, dalam RPJMDes ada dua lapangan voli yang akan dibenahi yaitu lapangan voli Dukuh Pagak dan Dukuh Payaman, selain itu kepala desa juga rencananya akan mendatangkan pelatih untuk melatih dan meningkatkan kemampuan para pemuda dalam bermain voli namun dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Sriwedari karena semenjak pandemi covid-19 sebesar 40% dari Dana Desa dialokasikan untuk masyarakat yang terdampak covid-19, oleh karena itu pelaksanaan perbaikan sarana prasarana seperti pembenahan lapangan voli dan mendatangkan pelatih mungkin akan terhambat.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Bu Jamak selaku Kasi Kesejahteraan, beliau menjelaskan “Desa Sriwedari ini mempunyai program yang dimasukkan kedalam RPJMDes yaitu yang mau kita tingkatkan itu voli untuk para pemuda, karena disini ada keahlian tersendiri untuk para pemuda terutama dalam bidang voli. Nah rencananya kami akan mendatangkan pelatih voli, jadi pemuda nanti bisa bersaing dengan daerah lain terutama dalam bidang voli. Sebelum itu kami melakukan pembenahan dulu mengenai sarana dan prasarannya yaitu lapangan voli namun karena pandemic covid-19 40% alokasi Dana Desa untuk masyarakat terdampak pandemic covid-19 jadi dalam pelaksanaan program tadi mungkin akan terhambat.”

Selain program pemberdayaan generasi muda, Kepala Desa juga mengadakan penyuluhan atau sosialisasi mengenai peningkatan hasil tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berupaya untuk memaksimalkan potensi pertanian terutama pada komoditas bawang merah, padi, kacang tanah, dan sayur-sayuran seperti cabai, tomat, jagung, terong, dsb. Tidak hanya untuk memaksimalkan pada hasil panen saja, Pak Kusaeri selaku ketua Kelompok Tani juga memaparkan bahwa “Tugas dari kelompok tadi Desa Sriwedari bukan hanya sebagai wadah untuk bertukar permasalahan atau solusi saat masa tanam tetapi juga kami berkoordinasi mengenai pengalokasian hasil panen agar harga komoditas seperti bawang merah, cabai, dsb, tetap stabil dan tidak merugikan para petani.”

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sriwedari adalah perbaikan gizi ibu hamil dan pencegahan stunting untuk anak-anak. Perbaikan gizi ibu hamil dan pencegahan stunting untuk anak-anak menjadi salah satu program utama kepala desa dalam memberdayakan masyarakatnya. Karena generasi penerus adalah modal utama dalam pembangunan. Untuk mendapatkan generasi muda yang berkualitas maka perlu dipersiapkan sedini mungkin, sejak anak masih dalam kandungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sholikati selaku ketua PKK, yang mengungkapkan bahwa: “Kesehatan ibu hamil sangatlah

penting, gizi ibu hamil perlu diperhatikan agar kesehatan ibu dan anak tetap terjaga sejak masih dalam kandungan. Hal ini guna menekan angka kematian ibu dan anak, juga agar anak lahir dalam keadaan sempurna, tidak cacat dan mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu pemberian gizi dan nutrisi pada anak sangat perlu diperhatikan sejak anak dalam kandungan, hal ini perlu menjadi perhatian kami selaku pemerintah desa karena untuk peningkatan kuantitas masyarakat yang nantinya mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Sriwedari ini”.

Program ini juga bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan anak. Program ini juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi anak, agar anak-anak tidak rentan akan penyakit. Selain itu untuk memperkuat peran ibu dalam keluarga. Kegiatan perbaikan gizi ibu hamil dan anak dilakukan antara lain dengan pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang dilakukan tiap sebulan sekali pada saat dilaksanakan Posyandu. Makanan tambahan yang dimaksud adalah bubur sehat bagi balita yang berumur 8 bulan hingga 3 tahun. Selain itu diberikan pula vitamin gratis bagi ibu hamil guna meningkatkan gizi pada ibu hamil. Penimbangan rutin juga dilakukan setiap sekali dalam sebulan di posyandu yang ada di desa. Selain itu, pemberian penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dilakukan hampir disetiap bulannya yang dilakukan di aula desa sebagai bagian dari Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS). Selain penyuluhan tentang pentingnya kebersihan, penyuluhan tentang gizi dan makanan sehat juga sering diadakan. Penyuluhan ini diberikan oleh dinas kesehatan bekerjasama dengan bidan desa.

Kepala Desa Sriwedari dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sriwedari memiliki peranan yang sangat sentral. Baik itu dalam pembangunan fisik desa maupun pembangunan non fisik yang ada. Kepala Desa berperan aktif dalam membangun desanya. Kepala desa senantiasa mengajak warganya bergotong royong dalam membangun desa. Bahkan tak jarang kepala desa terjun langsung mengawasi dan ikut dalam pembangunan fisik yang dilakukan di desanya. Untuk pembangunan non fisik, khususnya meningkatkan swadaya masyarakat. Kepala desa senantiasa mengajak dan melakukan pembinaan kepada generasi muda. Kepala desa juga turut aktif dalam setiap kegiatan organisasi pemuda yang ada di desa ini. Seperti, kepala desa turut aktif dalam setiap rapat-rapat yang diadakan oleh kelompok usaha. Kepala desa selalu memberikan masukan dan saran serta pengarahan. Kepala desa juga selalu mengajak warganya untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Seperti penyuluhan-penyuluhan yaitu, penyuluhan kesehatan, juga kegiatan keagamaan lainnya. Kepala desa juga selalu memberikan pengarahan kepada warganya agar senantiasa memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Bahkan kepala desa juga turut aktif dalam gotong royong membersihkan lingkungan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Bapak Kepala Desa Sriwedari benar-benar telah melakukan pemberdayaan masyarakat. Bahkan beliau dengan caranya sendiri mengajak masyarakatnya untuk berperan aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat yang ada di desanya. Sehingga masyarakat desa dapat memperoleh manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Diantara lain; meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pertanian, meningkatkan kemandirian petani dan warga, meningkatkan perekonomian warga, meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kepala desa dalam menyikapi ini bisa terbantu dengan bantuan dana dari pemerintah. Kepala desa juga selalu bersikap transparan baik masalah pemberdayaan masyarakat maupun masalah bantuan yang didapatkan desa baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Hampir semua bantuan yang masuk ke desa selalu dirapatkan dengan warga. Begitu pula dengan dalam mengambil suatu kebijakan, kepala desa selalu melakukan koordinasi dengan anggotanya serta menerima setiap saran dan masukan

PEMBAHASAN

Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Pembinaan Salah satu wewenang kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa

Pembinaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik itu pembinaan bagi perangkat desa maupun bagi masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat desa dan warga masyarakat tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Pembinaan ini memiliki cakupan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan, yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Sebagai pemimpin di Desa Sriwedari, kepala desa membina kehidupan masyarakatnya dengan semangat gotong royong. Menghadirkan kembali semangat gotong royong diantara warganya. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai desa swadaya yang penduduknya sebahagian besar adalah berprofesi sebagai seorang petani, kegiatan-kegiatan dalam pertanian pun dilakukan secara bergotong-royong. Misalnya dalam membangun saluran drainase, para warga khususnya pemuda melakukan secara bersama-sama. Salah satu kebiasaan yang ada di desa ini yaitu pada saat musim tanam dan panen, para warga selalu bergotong royong saling membantu. Bahkan kepala desa turut langsung bersama warganya turun ke sawah untuk memantau hasil panen para warganya.

Hal ini senada diungkapkan oleh tokoh masyarakat yaitu Ibu Karwati yang mengatakan bahwa: “Hampir setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa ini selalu bergotong royong. Salah satu contohnya saat membangun saluran air, para warga saling bergotong, kebanyakan pembangunan di desa ini semuanya dilakukan dengan bergotong-royong sehingga menghemat pengeluaran”. Begitu pula diungkapkan oleh ketua karang taruna yaitu Bapak Surhardi yang mengatakan bahwa: “Kepala desa selalu mengajak warganya untuk bergotong royong, baik itu membersihkan desa, saat membangun desa, bahkan saat para nelayan kembalipun kepala desa beserta warga desa di sini selalu bergotong royong untuk memanen padi misalnya”.

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat penjelasan akan makna, dan maksud, tujuan, serta manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Sebab bagaimana pembangunan akan dilaksanakan, lebih banyak dimusyawarahkan dengan warga desa umumnya dan dengan tokoh masyarakat khususnya. Melalui pembinaan inilah dibangkitkan semangat kemauan serta ditumbuhkan jiwa membangun dalam diri warga desa agar lebih berdaya. Dalam membina kehidupan masyarakat, kepala desa menyatukan dirinya terhadap semua warga dimanapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan sekat-sekat antara pemerintah dengan masyarakat

Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelaksanaan Pembangunan

Disamping kemampuan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat, besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataannya pembangunan desa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa. Sehingga penilaian terhadap aparatur desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Persepsi akan timbul bila mana dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat desa. Prosedur yang dipersulit dijadikan kepentingan pribadi atau komunitas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Pembangunan partisipasi merupakan upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Hampir setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan di Desa Sriwedari dilaksanakan melalui musyawarah. Kepala desa selalu melakukan koordinasi dengan perangkat desanya dalam melakukan setiap kegiatan. Selain berkoordinasi dengan bawahannya, kepala desa juga selalu berkoordinasi dengan atasannya seperti camat dan pemerintah daerah.

Pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat adalah sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Keterlibatan masyarakat pada setiap pembangunan di desa merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Kepala desa mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif melalui organisasi yang ada di desa. Sehingga komunikasi antara aparat pemerintah dengan warganya dapat terjalin melalui organisasi desa. Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala desa sendiri selalu mengajak warga masyarakatnya berdiskusi baik itu secara formal maupun non formal. Hal ini beliau lakukan agar merangsang masyarakat desa untuk turut aktif dalam proses pembangunan. Peranan pemerintah sendiri khususnya kepala desa adalah sebagai fasilitator dalam pembangunan. Kepala desa juga tidak pernah membedakan warganya. Sehingga tidak terjadi kecemburuan antar masyarakat yang akan mengakibatkan pada konflik sosial

KESIMPULAN

1. Peran Kepala Desa Sriwedari dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa program pemberdayaan yang ada di desa yaitu pemberdayaan secara fisik seperti pembangunan infrastruktur : memperbaiki lapangan bola voli, pembuatan drainase, dan perbaikan jembatan, sedangkan pemberdayaan secara non fisik meliputi penyuluhan-penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan mata pencahariannya yang sebagian besar sebagai petani, pembinaan generasi muda dan peningkatan gizi untuk ibu hamil, pencegahan stunting untuk anak, dan penerapan Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).
2. Dari sekian banyak program pemberdayaan masyarakat baik secara fisik dan non fisik yang ada di Desa Sriwedari, sebagian besar masih menjadi program pemerintah Kecamatan Jaken dan Pemerintah Kabupaten Pati, seperti program penyuluhan dan pemberian bantuan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, peningkatan gizi ibu hamil oleh dinas kesehatan melalui Puskesmas/Pustu yang ada di desa, dan APBDes yang menjadi program nasional, dimana anggarannya berasal dari pemerintah desa.

Saran

1. Peningkatan peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi, agar program pemberdayaan masyarakat yang ada

di desa semakin berkembang dan agar warga masyarakat desa lebih berdaya dalam tatanan sosial terlebih dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat

2. Peran kepala desa dalam melakukan pemberdayaan perlu ditingkatkan inisiatif yang berasal internal pemerintah desa itu sendiri seperti menjadi program pemerintah desa, tidak sebatas pada kerja sama dengan pemerintah kabupaten melalui dinas terkait, agar tujuan pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif dan berlangsung secara terus menerus, tanpa terhenti karena menunggu anggaran dari pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Siagian,
Perda Kabupaten Pati Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa
Prof. Dr. Djam'an Satori dan Dr. Aan Komariah.2009. Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung :Alfabeta.
Sondang P (2007) Administrasi Pembangunan. Konsep, Dimensi Dan Strateginya. Jakarta, Gunung Agung.
Suharto, Edi. (2006) Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung, Refika Aditama.
Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah